

Humas Sekolah Berbasis Mopotuwau Lo Pahamu (MLP) di Era Merdeka Belajar

**I Nengah Widiantera¹, Ni Nyoman Dewi Asih², Ni Putu Ayu Lestari³,
Abdul Rahmat⁴**

^{1,2,3,4} Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

E-mail : widiantaranengah2@gmail.com

Abstrak

Dalam Masyarakat Gorontalo sendiri Musyawarah sering disebut dengan "Mopotawau Lo Pahamu" Dimana kalimat tersebut memiliki arti menyatukan pendapat. musyawarah dan menyatukan pendapat atau Mopotawau Lo Pahamu memang sudah dilakukan dari sejak dahulu, dimana setiap sekolah akan melaksanakan suatu kegiatan maka Mopotawau Lo Pahamu akan dilakukan. Mopotuwau lo pahamu (Menyatukan Pendapat/Pemahaman) sangat Efektif dalam menjaga Keharmonisan antar sekolah dan masyarakat. masalah pada penelitian ini meliputi 1) Bagaimana hubungan sekolah dan masyarakat di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo, 2) Model hubungan sekolah dan masyarakat yang ada di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo, 3) Penerapan Mopotuwau Lo Pahamu di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hubungan sekolah dan masyarakat berbasis Mopotawau Lo Pahamu di era merdeka belajar, serta meningkatkan model hubungan sekolah dan masyarakat di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: Mopotawau Lo Pahamu, Musyawarah, Pendapat

Abstract

In the Gorontalo community itself, deliberations are often referred to as "Mopotawau Lo Pahamu" where the sentence means to unite opinions. deliberations and uniting opinions or Mopotawau Lo Pahamu have indeed been carried out a long time ago, where each school will carry out an activity, then Mopotawau Lo Pahamu will be carried out. Mopotuwau lo understandu (Unifying Opinions/Understanding) is very effective in maintaining harmony between schools and the community. The problems in this study include 1) How is the relationship between school and community at SDN 69 Kota Tengah, Gorontalo City, 2) Models of school and community relations that exist at SDN 69 Kota Tengah, Kota Tengah, City of Gorontalo, 3) Application of Mopotuwau Lo Pahamu at SDN 69 Kota Tengah, Kota Gorontalo . The purpose of this research is to improve school and community relations based on Mopotawau Lo Pahamu in the era of independent learning, as well as to improve the model of school and community relations in the elementary school environment.

Keywords: Mopotawau Lo Pahamu, Deliberation, Opinion

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai sesuatu yang mutlak dibutuhkan manusia untuk berkembang. Menurut Drikarya dalam Ihsan (2010:4) pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda (Sabrina, 2020:689). Sebagai wujud pelaksanaan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan di Indonesia dituangkan ke dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan tujuan sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam manajemen pendidikan di sekolah humas mempunyai kedudukan. Yang mana kedudukan humas tersebut dalam organisasi sekolah telah dikemukakan oleh Suryosubroto (2012) sebagai berikut: pertama, Jika dilihat dari sudut pandang manajemen, humas adalah suatu realisasi fungsi komunikasi sementara tugas humas itu sendiri merupakan salah satu fungsi manajemen. Kedua, jika ditinjau dari sudut pandang administrasi pendidikan, humas adalah bagian atau salah satu komponen kegiatan administrasi pendidikan, dalam hal ini di sekolah. Realisasinya adalah kegiatan yang dilakukan sekolah bersama- sama dengan masyarakat. Kegiatan sekolah yang berhubungan dengan masyarakat diarahkan pada terciptanya kerja sama yang harmonis antara sekolah dan masyarakat (Rahmat, 2021: 51).

Dalam bidang pendidikan, hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan salah satu bentuk silaturahmi dengan tujuan agar terciptanya hubungan yang harmonis (Amalia, 2019; 132-147). Maka dari itu hubungan tersebut semaksimal mungkin harus dijaga dan terus dikembangkan agar kegiatan sekolah dan pendidikan semakin efektif dan efisien. Untuk menjaga hubungan tersebut maka diperlukan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat . Hubungan antar sekolah dan masyarakat akan berjalan dengan baik apabila terdapat satu metode yang cukup efektif yaitu dengan menggunakan model Mopotuwau Lo Pahamu yang memiliki arti “Musyawarah Menyatukan Pendapat/Pemahaman”. Musyawarah atau menyatukan pendapat telah diwariskan turun temurun oleh masyarakat Gorontalo dari masa pemerintahan Sultan Amai pada Tahun 1472-1550 (Amin, 2016:26).

Musyawarah adalah cara merumuskan atau memutuskan sesuatu berdasarkan kehendak banyak orang, meminta persetujuan dari banyak orang sehingga kebulatan dicapai, keputusan tidak harus didasarkan pada suara terbanyak, akan sesuai dengan keputusan yang dibuat berdasarkan kesepakatan dan mufakat (Anwar Hafidzi, Dkk, 2019: 4). Dalam Masyarakat gorontalo sendiri Musyawarah sering disebut dengan “Mopotuwau Lo Pahamu” Dimana kalimat tersebut memiliki arti menyatukan pendapat. Mopotuwau Lo Pahamu sendiri sering digunakan oleh masyarakat gorontalo sebelum melakukan suatu kegiatan atau upacara kebesaran seperti Perkawinan, penyambutan atau penobatan, perayaan hari besar islam, perayaan idul fitri, molontalo (7 bulanan), mongakiki (gunting rambut), dan masih banyak lagi.

Menurut Ahmad Bilantua 2023 yang merupakan salah satu masyarakat asli gorontalo mengatakan bahwa Mopotuwau Lo Pahamu cukup efektif dalam menyelesaikan suatu masalah atau memutuskan suatu kehendak banyak orang. Ahmad Bilantua juga mengatakan jika dilihat dari perspektif sejarah gorontalo, masyarakat gorontalo sudah menerapkan sistem Mopotuwau Lo Pahamu atau sering kita kenal sebagai menyatukan pendapat dari zaman kerajaan pertama gorontalo yang dipimpin oleh sultan amai. Hal ini ditunjukkan dari adanya tradisi yang turun temurun yang diwariskan kepada kita sampai saat ini.

Berdasarkan data dilapangan dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo bapak Karto Nurkamiden S.Pd yang mengatakan bahwa musyawarah dan menyatukan pendapat atau Mopotawau Lo Pahamu memang sudah dilakukan dari sejak dahulu, dimana setiap sekolah akan melaksanakan suatu kegiatan maka Mopotawau Lo Pahamu akan dilakukan. Sama halnya dengan hubungan sekolah dan masyarakat dimana manajemen Humas akan melakukan Mopotawau Lo Pahamu setiap pergantian semester dengan para komite sekolah guna untuk menjaga keharmonisan sekolah dan masyarakat.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini meliputi 1) Bagaimana hubungan sekolah dan masyarakat di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo, 2)Model hubungan sekolah dan masyarakat yang ada di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo, 3) Penerapan Mopotuwau Lo Pahamu di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hubungan sekolah dan masyarakat berbasis Mopotawau Lo Pahamu di era merdeka belajar, serta meningkatkan model hubungan sekolah dan masyarakat di lingkungan sekolah dasar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dan pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Margono, 2007: 36)

Objek penelitian ini yaitu manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo. Adapun subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakamad Humas, TU dan Komite Sekolah Orangtua Siswa dan unsur Masyarakat lainnya yang terlibat.

Data Pokok, data yang berkenaan dengan pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo meliputi 1) Bagaimana hubungan sekolah dan masyarakat di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo, 2) Model hubungan sekolah dan masyarakat yang ada di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo, 3) Penerapan Mopotawau Lo Pahamu di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan ini, maka penulisan menggalinya melalui:

Observasi, dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi nonpartisipan, yakni peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan. (Suwandi Basrowi, 2007: 109) Bentuk pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bentuk terstruktur, yakni pengamatan yang dilakukan secara sistematis, karena peneliti telah mengetahui aspek-aspek apa saja yang relevan dengan masalah serta tujuan penelitian (Mulyana, 2018; 309-318).

Menurut Santoso, 2019 wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara ada dua jenis, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. (Deddy Mulyana, 2008: 180) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yakni peneliti menanyakan langsung secara lisan kepada responden dan informan untuk memperoleh data yang valid dan reliabel berdasarkan panduan instrumen pengumpulan data.

Dokumentasi, metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan (Deddy Mulyana, 2008: 180).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana hubungan Sekolah dan Masyarakat dengan menerapkan sistem (MLP) di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo?

Hubungan antara sekolah dan masyarakat berjalan dengan baik bahkan banyak orang tua yang mendukung kalau ada kegiatan yang membutuhkan tenaga masyarakat, contohnya seperti kerja bakti, acara kegiatan sekolah, dan yang turun tangan dalam mensukseskan kegiatan tersebut adalah masyarakat atau orang tua siswa. Selain dengan membentuk komite, SDN 69 Kota Tengah juga mengadakan hubungan edukatif dengan mengadakan pertemuan antara pihak sekolah dengan orangtua siswa mengenai masalah yang dihadapi siswa, misalnya saja kenakalan siswa yang sudah mendapat teguran, namun dia tetap melakukan kenakalan itu lagi, maka pihak sekolah akan melakukan kunjungan ke rumah orangtua siswa yang bersangkutan, atau pihak sekolah mengundang orang tua siswa datang ke sekolah untuk melakukan musyawarah agar permasalahan tersebut dapat terselesaikan dengan baik. (WW. W1. G. 02.02.2023).

Model hubungan sekolah dan masyarakat yang ada di SDN 69 Kota Tengah Kota

Gorontalo, Untuk penggunaan model Humas di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo yaitu menggunakan Model Face To Face (penyampaian secara lisan) dan melalui Media Sosial (Whatsapp Group). Model Face to Face di gunakan oleh guru dalam penyampaian ketika di sekolah tersebut membutuhkan tenaga atau bantuan untuk melaksanakan kegiatan sekolah demi kelancaran proses kegiatan tersebut. selain itu juga model Face to Face digunakan oleh guru karena di anggap lebih simple dan efektif dalam penyampaian informasi kepada masyarakat setempat. sedangkan model Media Sosial (Whatsapp Group) digunakan ketika ada kegiatan yang mendesak dan susah dijangkau orang masyarakat lain yang jarak rumahnya jauh dari sekolah. selain itu juga whatsapp digunakan untuk mempererat talih silaturahmi antara masyarakat/orang tua siswa dengan Tenaga pendidikan yang ada di sekolah SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo.

Apakah penerapan MLP efektif dalam hubungan antara sekolah dan masyarakat?

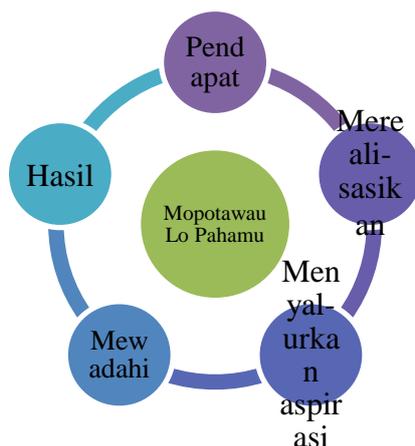
Mopotawau Lo Pahamu memang sudah diterapkan dalam kehidupan masyarakat gorontalo secara turun temurun. Ahmad Bilantua yang merupakan salah satu masyarakat asli gorontalo mengatakan bahwa Mopotawau Lo Pahamu sangat efektif dalam menyatukan pendapat ketika akan melaksanakan suatu kegiatan di masyarakat. Disisi lain ia juga mengatakan bahwa penerapan Mopotawau Lo Pahamu sangat efektif dalam membantu proses berhasilnya hubungan sekolah dan masyarakat, hal ini ditunjukkan dalam beberapa kegiatan yang melibatkan orang tua siswa disekolah seperti kerjabakti sekolah dan menjalin hubungan sekolah dan masyarakat di sekolah(WW. AB2. KS. 04.02.2023).

Penerapan Mopotawau Lo Pahamu dalam masyarakat dan di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo, Sesuai dengan hasil wawancara penerapan Mopotawau lo pahamu (Menyatukan Pendapat/Pemahaman) sangat Efektif dalam menjaga Keharmonisan antar sekolah dan masyarakat. Penerapan Mopotawau Lo pahamu bukan hanya dilaksanakan secara face to face akan tetapi bisa dilakukan secara Online yaitu menggunakan media Sosial berupa Grup Whatsapp, dimana masyarakat yang memiliki unek-unek atau pendapat bisa di sampaikan melalui Grup Whatsapp sekolah. hal itu juga mempermudah masyarakat/orang tua siswa dalam menyampaikan aspirasi atau yang ingin bertemu dengan Guru tetapi berhalangan maka di buatkan grup whatsapp, sehingga hubungan kekeluargaan antara sekolah dan masyarakat terjalin dengan baik.

Penerapan MLP dalam masyarakat Gorontalo memiliki beberapa tahapan dalam penerapannya yaitu :

1. Menghasilkan pendapat dan jalan keluar untuk dapat sampai dalam bentuk yang paling utama
2. Merealisasikan keadilan diantara manusia
3. Menyalurkan aspirasi masyarakat sebagai hak mereka dalam mengeluarkan pendapat mereka masing-masing
4. Mewadahi masyarakat dalam menyalurkan sharing pendapat, ide, atau gagasan untuk dikomunikasikan bersama
5. Hasil musyawarah untuk kepetingan bersama

Gambaran umum penerapan Mopotawau Lo Pahamu (MLP) dalam sistem menyatukan pendapat atau musyawarah di sekolah dasar



Bagan 1 Gambaran umum teknik musyawarah MLP
Sumber: Rahmat, A. (2023). DPBP. Yogyakarta: Graha Ilmu.

PEMBAHASAN

Mopotawau Lo Pahamu atau musyawarah salah satu teknik yang digunakan dalam suatu masyarakat untuk menyatukan pendapat dan menjadi suatu kesepakatan bersama. Menurut Pratiwi (Yusepa, Dkk, 2022; 556) Musyawarah mufakat adalah kegiatan berembuk dan berunding untuk memecahkan suatu masalah guna menghasilkan kesepakatan bersama (winwin solution). Musyawarah mufaka bukanlah hal yang baru ditengah masyarakat Indonesia, melainkan merupakan jati diri bangsa yang telah melekat pada masyarakat Indonesia. Begitupun dalam hal menyelesaikan suatu permasalahan dengan menggunakan cara musyawarah kekeluargaan. Disisi lain Menurut (Mubarok, 2019; 148) Musyawarah merupakan satu hal penting yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat maupun lingkup yang lebih besar yaitu hidup berbangsa dan bernegara. Musyawarah berperan penting dalam menyelesaikan masalah, khususnya permasalahan yang menyangkut orang banyak (Sabrina, 2020; 689).

Penerapan Mopotawau Lo Pahamu (MLP) dalam sekolah dasar sangatlah penting dimana dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tindakan yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Ketika ada masalah dalam lingkungan sekolah langkah awal yang dilakukan adalah melakukan suatu pertemuan yang dimana melibatkan masyrakat sekolah (Guru, kepala sekolah, dll), melibatkan tokoh masyarakat (kepala desa, ulama, kepala dusun, kepala lurah dll).
2. Merealisasikan pendapat dari masyarakat maupun warga sekolah yang terlibat dalam proses MLP.
3. Setelah pertemuan diadakan masyarakat diberi kesempatan untuk menyampaikan aspirasi (pendapat, saran, kritikan) untuk dibahas.
4. Kemudian segala aspirasi masyarakat akan diolah dan dikaji serta memberikan wadah untuk menemukan solusi dalam permasalahan yang terjadi di sekolah sehingga mendapatkan satu solusi yang akan dilakukan sebagai tindakan.
5. Tahap terakhir adalah melakukan aksi atau tindakan sebagai hasil dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan sekolah yang dilakukan oleh masyarakat dan warga sekolah.

SIMPULAN

Dalam masyarakat Gorontalo sendiri musyawarah sering disebut dengan "Mopotuwau Lo Pahamu" (MLP) dimana kalimat tersebut memiliki arti menyatukan pendapat. musyawarah dan menyatukan pendapat atau Mopotawau Lo Pahamu memang sudah dilakukan dari sejak dahulu, dimana setiap sekolah akan melaksanakan suatu kegiatan maka Mopotawau Lo Pahamu akan dilakukan. Sama halnya dengan hubungan sekolah dan

masyarakat dimana manajemen Humas akan melakukan Mopotawau Lo Pahamu setiap pergantian semester dengan para komite sekolah guna untuk menjaga keharmonisan sekolah dan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Saya menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan penelitian ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Rahmat, S.Sos.I., M.Pd Selaku dosen pengampu mata kuliah Hubungan Sekolah dan Masyarakat.
2. Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang mewadahi peneliti dalam menyelesaikan proyek mata kuliah Hubungan Sekolah dan Masyarakat.
3. Kepala sekolah SDN 69 Kota Tengah yaitu Bapak Karto Nurkamiden, S.Pd yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, H. (2019). Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), 132-147.
- Amin, B. (2016). *Menggerakkan Roda Zaman : (Rujukan Sejarah Perempuan Gorontalo)*. Jakarta: Pustaka Indonesia Press. hal.
- Awalya, A., Indriyanti, D. R., Arinata, F. S., Khiyarusoleh, U., Istiqomah, M., & Nugraha, Y. P. (2022). Peningkatan Kompetensi Kolaborasi Konselor Sekolah Melalui Program Pelatihan di Musyawarah Guru Bimbingan Dan Konseling (MGBK) Kabupaten Semarang. *Journal of Community Empowerment*, 2(1), 27-31.
- Bafadhol, Ibrahim, 2005. *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Blocher, Edward J. et all, 2002. *Study Guide For Use With Cost Management A Strategic Emphasis*. Americas, New York, Mc Graw-Hill/Irwin, an Imprint of the Mc Graw-Hill Companies, Inc. 230-246
- Fathurrahmah, S., Rosyid, R., & Aminuyati, A. Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Mengembangkan Nilai Musyawarah Di Sman 1 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(6).
- Fatmawati, F., Hasbi, H., & Nurdin, K. (2020). Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(3), 369-383.
- Jones, Gareth R., Jennifer M. George, 2004. *Essentials of Contemporary Management*. Americas, New York: Mc Graw-Hill/Irwin, an Imprint of the Mc Graw-Hill Companies, Inc.65-70
- Karyadiputra, E., Pratama, S., Muin, A. A., Setiawan, A., & Rahman, F. Y. (2022). Pelatihan Video Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran Prakarya (MGMP Prakarya) SMP Kab. Barito Kuala. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 89-94.
- Kurniawati, N. B., & Pardimin, P. (2021). Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 470-479.
- Majid, Z. A. (2020). Konsep Musyawarah Dalam ALQURAN (Kajian Tafsir Tematik). *Jurnal Pendidikan Islam*. 4(1). 20-21
- Mandayanti, D. W., & Afriansyah, H. (2020). 8. Administrasi Hubungan Sekolah Dan Masyarakat.37-56
- Margono, S., 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muallim, M., Musa, C. I., & Ansar, A. (2023). Manajemen Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMP dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Pada Dinas Pendidikan

- Kabupaten Sinjai. *Journal on Education*, 5(4), 13287-13299.
- Mubarak, A. A. (2019). Musyawarah dalam Perspektif Al-Quran:(Analisis Tafsir Al-Maragi, Al-Baghawi, dan Ibnu Katsir). *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(2), 147-160.
- Mulyana, Deddy, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurlaeli, Y., & Saryono, O. (2018). Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru Bahasa Inggris. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(2), 309-318.
- Pratama, S., & Yusrizal, N. (2018). Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Profesional Guru Pada Forum MGMP SMK di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 6(1). 455-555
- Rahmat, A. (2021). *Hubungan sekolah dan masyarakat: mengelola partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah*. Zahir Publishing.
- Rahmat, A. (2023). *Desain Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sabrina, S. (2020). Pengelolaan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (Husemas) Di Sma Negeri 1 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 689-695.
- Santoso, A., Achmad, A., & Wardana, M. I. (2019). Pengaruh Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Musyawarah Kelompok Kerja Kepala Sekolah (MKKKS) terhadap Peningkatan Kinerja Guru di Kabupaten Kutai Kartanegara. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 7(1), 71-85.
- Setyaningsih, E., Wulandari, P. K., & Saraswati, D. (2021). Konsep Musyawarah Dalam Serat Kancil Kridhamartana Jilid I Sebagai Sumber Nilai Bagi Perilaku Berdemokrasi Penyelenggara Negara. *WASKITA : Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*. 5(1). 16-18
- TANGAHU, S. (2018). Keefektifan Program Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Skripsi*, 1(131413079).122-222
- Umar, M. (2016). *Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan*. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 18-29.
- Yusepa, I., Wilodati, W., & Komariah, S. (2022). Internalisasi Nilai Musyawarah/Mufakat Melalui Pembelajaran Sosiologi Berbasis Kearifan Lokal Duduk Adoik. *Jurnal Paedagogy*, 9(3), 548-560.
- ZAINU, A. (2022). *Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Kota Metro (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG)*.70-102
- Zakir, M. (2020). Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Langsa. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 4(1), 63-73.